

**PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

JURNAL

Oleh

**AI DASIMA
SYAIFUDDIN LATIF
ERNI MUSTAKIM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA

Nama Mahasiswa : Ai Dasima

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053001

Program Studi : PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandarlampung, Juli 2014
Peneliti,

Ai Dasima
NPM 1013053001

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd.
NIP19540809 198111 1 001

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

ABSTRACT

THE GUIDED INQUIRY APPROACH TO INCREASE LEARNED RESULT OF THE STUDENTS

By

Ai Dasima*, **Syaifuddin Latif****, **Erni Mustakim*****

Raya Natar Street Gg. Pelita Number 113 Natar village South Lampung Regency
E-mail: ai.potterqu@gmail.com

The problem of this research were low learned result and then teacher performance. The aims of this research were to increase learned result students and than teacher performance IVA grade elementary school 4 Natar, through the implementation guided inquiry approach with theme of cita-citaku. Method this research was Classroom Action Research (CAR). Examination of instrument form observation paper and question test. Analysis data with qualitative analysis and quantitative. Result of indication research that guided inquiry approach can be increase student learned result and teacher performance. It can be seen from percentage pass value of student cognitive learned result in the first cycle (73,08%), second cycle (84,62%) and third cycle (88,46%). The percentage pass value of student affective learned result in the first cycle (46,15%), second cycle (69,23%) and third cycle (80,77%). The percentage pass value of student psichomotor learned result in the first cycle (76,92%), second cycle (80,77%) and third cycle (88,46%). While the value of teacher's performance in the first cycle (75), second cycle (81.25) and third cycle (81.25).

Key Words: Guided Inquiry Approach, Learned Result, The Theme of Cita-citaku.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

Ai Dasima*, **Syaifuddin Latif****, **Erni Mustakim*****

Jalan Raya Natar Gg. Pelita No. 113 Natar Lampung Selatan
E-mail: ai.potterqu@gmail.com

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus kinerja guru kelas VIA SD Negeri 4 Natar menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada tema cita-citaku. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan soal tes. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan kinerja guru tema cita-citaku dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus I (73,08%), siklus II (84,62%) dan siklus III (88,46%). Persentase ketuntasan nilai hasil belajar afektif siswa pada siklus I (46,15%), siklus II (69,23%) dan siklus III (80,77%). Persentase ketuntasan nilai hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I (76,92%), siklus II (80,77%) dan siklus III (88,46%). Sementara nilai kinerja guru pada siklus I (75), siklus II (81,25) dan siklus III (81,25).

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Tema Cita-citaku.

- * Penulis 1
- ** Penulis 2
- *** Penulis 3

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan penting. Oleh karena itu, di Indonesia pendidikan mendapat perhatian yang utama. Kurikulum merupakan unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan kurikulum harus selalu ada perbaikan guna penyempurnaan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan usaha pemerintah yang mulai memberlakukan kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 dalam Kunandar (2013:16) adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai berbagai macam pendekatan dalam mengajar. Dalam Jihad (2012:24), Pendekatan pembelajaran adalah sebagai proses penyajian isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau beberapa metode pilihan. Dalam memilih pendekatan pembelajaran, guru juga harus berorientasi pada keikutsertaan siswa. Saat ini dalam kegiatan pembelajaran, siswalah yang dituntut untuk lebih aktif (*student center*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan begitu, siswa menjadi kreatif dan inovatif karena mendapatkan pengalaman ketika pembelajaran berlangsung.

Sementara itu berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2013 didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran belum menggunakan tematik terpadu. Penyampaian materi ajar yang terpaku dengan buku membuat guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*). Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengalami dan memperoleh sendiri pengetahuan yang didapat, maka siswa cenderung pasif. Selain itu, kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, karena menyampaikan materi ajar menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester ganjil,

65,4% siswa tuntas dan 34,6% siswa belum tuntas dalam hasil belajar kognitif. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Natar Kabupaten Lampung Selatan masih belum menggunakan tematik terpadu. Maka dari itu, peneliti akan mencoba meningkatkan hasil belajar tersebut yang dikemas kedalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan kurikulum 2013. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru, salah satunya dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru pada tema cita-citaku dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian yang ditempuh adalah pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tema cita-citaku ini menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing yang terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 4 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, yang berlokasi di Jalan Tanjung Rejo I Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yaitu tes tertulis untuk hasil belajar kognitif dan teknik nontes yaitu lembar observasi untuk hasil belajar afektif, psikomotor dan kinerja guru. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan soal pilihan ganda.

Indikator kinerja guru adalah (1) komponen rencana pembelajaran (materi dalam tema yang disajikan, menyiapkan penilaian dalam hal ini digunakan

penilaian autentik, menyiapkan sumber belajar/media dalam pembelajaran), (2) komponen proses pembelajaran (proses pembelajaran menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, menerapkan pendekatan *scientific*, dilakukan juga penilaian afektif dan psikomotor selama pembelajaran berlangsung, persiapan kondisi pembelajaran menyajikan permasalahan yang relevan dengan tema, pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan tema, mempergunakan variasi stimulus dalam pembelajaran, mempergunakan variasi metode dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, efektivitas penggunaan waktu, (3) Komponen penutup pembelajaran (perumusan kesimpulan dalam pembelajaran dan mempergunakan instrumen penilaian tes hasil belajar kognitif dalam pembelajaran).

Indikator penilaian sikap sosial (afektif) modifikasi dari penilaian pencapaian kompetensi sikap (2013:11-15) adalah (1) percaya diri (berani presentasi di depan kelas, berani menyatakan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan, tidak mudah putus asa/pantang menyerah, mampu membuat keputusan dengan cepat (2) disiplin (masuk kelas tepat waktu, memperhatikan ketika guru menjelaskan, patuh terhadap peraturan di kelas, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan).

Indikator penilaian keterampilan (psikomotor) adalah (1) siklus I (a. unjuk kerja I: mendengarkan, komunikasi nonverbal, partisipasi; b. unjuk kerja II: topik pembicaraan jelas, kesesuaian antara pertanyaan dan jawaban, menggunakan kosa kata baku; c. produk: isi laporan percobaan, penulisan laporan percobaan, benda yang dibuat), (2) siklus II (a. unjuk kerja I: menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri; b. unjuk kerja II: model, bentuk geometri, membuat kesimpulan), (3) siklus III (a. unjuk kerja I: membaca naskah dengan suara nyaring, pengucapan yang jelas, intonasi dan jeda yang tepat; b. produk: isi laporan percobaan, penulisan laporan percobaan, benda yang dibuat). Data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu

pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan tanggal 22 April 2014, siklus II tanggal 24 April 2014 dan siklus III tanggal 26 April 2014 dengan tema “Cita-citaku subtema Hebatnya cita-citaku”.

Persentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan/kognitif siswa dalam proses pembelajaran siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas (73,08%), dan 7 siswa belum tuntas (26,92%). Persentase ketuntasan hasil belajar sikap sosial/afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus I 46,15% berada pada kategori “cukup”. Persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan/ psikomotor siswa dalam proses pembelajaran siklus I 76,92% berada pada predikat B. Nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus I 75 dan berada pada kategori baik.

Persentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan/kognitif siswa dalam proses pembelajaran siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas (84,62%), dan 4 siswa belum tuntas (15,38%). Persentase ketuntasan hasil belajar sikap sosial/afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus II 69,23% berada pada kategori “baik”. Persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan/ psikomotor siswa dalam proses pembelajaran siklus II 80,77% berada pada predikat B+. Nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus II 81,25 dan berada pada kategori baik.

Persentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan/kognitif siswa dalam proses pembelajaran siklus III terdapat 23 siswa yang tuntas (88,46%), dan 3 siswa belum tuntas (11,54%). Persentase ketuntasan hasil belajar sikap sosial/afektif siswa dalam proses pembelajaran siklus III 80,77% berada pada kategori “baik”. Persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan/ psikomotor siswa dalam proses pembelajaran siklus III 88,46% berada pada predikat A-. Nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran siklus III 81,25 dan berada pada kategori baik.

PEMBAHASAN

Hasil belajar pengetahuan/kognitif siswa dalam pembelajaran tema cita-citaku mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil belajar pengetahuan/kognitif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif per-Siklus

Hasil Belajar Kognitif	Jumlah Siswa		Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
	T (≥66)	BT (<66)			
Siklus I	19	7	2035	77,9	73,08%
Siklus II	22	4	2037,5	78,4	84,62%
Peningkatan I ke II				0,5	11,54%
Siklus III	23	3	2200	84,6	88,46%
Peningkatan II ke III				6,2	3,84%

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif per-siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

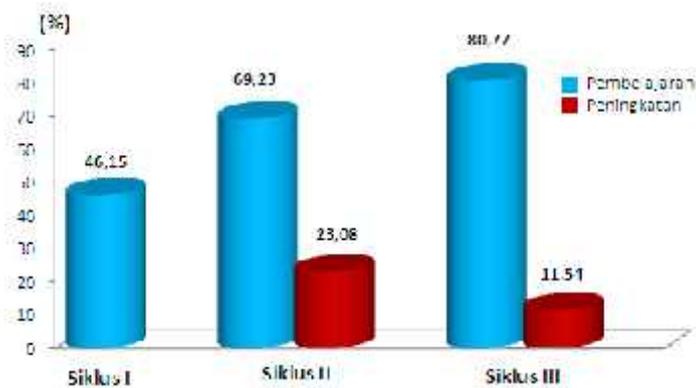
**Grafik 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif per-Siklus**

Hasil belajar sikap sosial/afektif siswa dalam pembelajaran tema cita-citaku mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil belajar sikap sosial/afektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Afektif per-Siklus

Hasil Belajar Afektif	Jumlah Siswa		Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
	T (≥66)	BT (<66)			
Siklus I	12	14	1515,63	58,29	46,15%
Siklus II	18	8	1718,75	66,11	69,23%
Peningkatan I ke II				7,82	23,08%
Siklus III	21	5	1821,88	70,07	80,77%
Peningkatan II ke III				3,96	11,54%

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar afektif per-siklus dapat dilihat pada grafik 2.



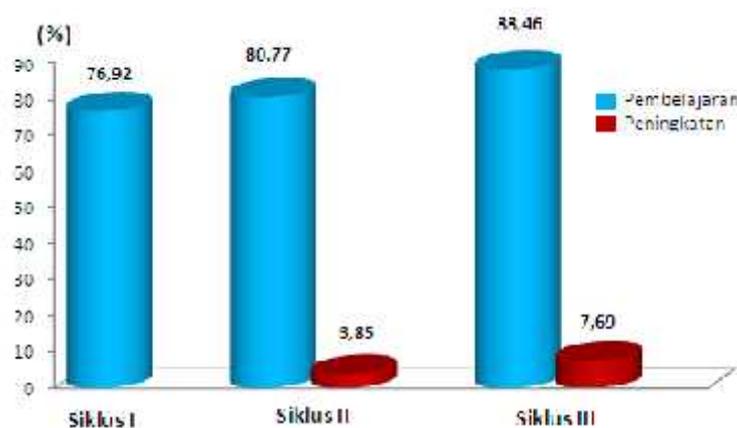
Grafik 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Afektif per-Siklus

Hasil belajar keterampilan/psikomotor siswa dalam pembelajaran tema cita-citaku mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil belajar keterampilan/psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Psikomotor per-Siklus

Hasil Belajar Psikomotor	Jumlah Siswa		Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
	T (≥66)	BT (<66)			
Siklus I	20	6	1858,33	71,47	76,92%
Siklus II	21	5	1987,50	76,44	80,77%
Peningkatan I ke II				4,97	3,85%
Siklus III	23	3	2081,25	80,05	88,46%
Peningkatan II ke III				3,61	7,69%

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor per-siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor per-Siklus

Kinerja guru selama pembelajaran tema cita-citaku dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing sudah baik dan mengalami peningkatan dengan

memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.

Tabel 4. Kinerja Guru per-Siklus

Hasil Kinerja Guru	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
Siklus I	48	75	Baik
Peningkatan I ke II	4	6,25	
Siklus II	52	81,25	Baik
Peningkatan II ke III	-	-	
Siklus III	52	81,25	Baik

Peningkatan kinerja guru per-siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4. Nilai Kinerja Guru per-Siklus

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat sangat efektif diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar dan nilai kinerja guru yang terjadi pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar tema cita-citaku dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada setiap siklusnya. Hasil pengetahuan siswa (kognitif) pada siklus I terdapat 19 siswa (73,08%) yang tuntas, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa (84,62%) yang tuntas. Terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 11,54%.

Pada siklus III terdapat 23 siswa (88,46%) yang tuntas. Terjadi peningkatan persentase dari siklus II ke siklus III sebesar 3,84%.

Hasil belajar afektif siswa pada siklus I terdapat 12 siswa (46,15%) yang tuntas, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 18 siswa (69,23%) yang tuntas. Terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 23,08%. Pada siklus III terdapat 21 siswa (80,77%) yang tuntas. Terjadi peningkatan persentase dari siklus II ke siklus III sebesar 11,54%.

Hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I terdapat 20 siswa (76,92%) yang tuntas, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 21 siswa (80,77%) yang tuntas. Terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 3,85%. Pada siklus III terdapat 23 siswa (88,46%) yang tuntas. Terjadi peningkatan persentase dari siklus II ke siklus III sebesar 7,69%.

Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan kinerja guru. Pada siklus I nilai kinerja guru mencapai 75. Pada siklus II nilai kinerja guru meningkat menjadi 81,25. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,25. Pada siklus III nilai kinerja guru mencapai 81,25.

Saran kepada siswa yaitu hendaknya dapat lebih aktif mengemukakan pendapatnya, dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan antusias dalam pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, sehingga dapat lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Kepada guru yaitu hendaknya dalam pembelajaran tematik terpadu dapat menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai alternatif dalam penerapan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa serta meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran. Kepada sekolah yaitu hendaknya terus mendukung guru-guru untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mengembangkan kreasinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna memperbaiki kinerjanya dan juga selalu mendukung untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran. Kepada peneliti lain yaitu hendaknya penelitian ini dapat menjadi acuan, informasi, menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman tentang penelitian tindakan kelas serta dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

Jihad, A dan Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tentor sertifikasi guru. 2013. *Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap*. <http://p3g.unm.ac.id> (diakses tanggal 3 April 2014 pukul 20:40 WIB) Makasar: Universitas Negri Makasar.